



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) RUMAH SAKIT JIWA MUTIARA SUKMA TAHUN 2019



Alamat :
Jl. Ahmad Yani No.1 Selagalas Mataram
Kode Pos 83237
Telp. (0370) 672140, Fax. 671515
Email : rsjmutiarasukma@gmail.com
Website: rsjmutiarasukma.ntbprov.go.id



rsjmutiarasukma@gmail.com



<http://rsjmutiarasukma.ntbprov.go.id>



087865178666



Rsj Mutiara Sukma



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma tahun 2019 dapat diselesaikan dengan baik.

Dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan sumber daya di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma sepanjang tahun 2019. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini berisi gambaran perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan serta capaian sasaran strategis yang dilaksanakan pada tahun 2019, dan merupakan capaian kinerja tahun pertama pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Tahun 2019 – 2023. Beberapa hal telah dicapai dalam kaitannya dengan Renstra, namun demikian masih terdapat berbagai permasalahan dan tantangan kedepan yang perlu diselesaikan.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah aktif membantu tersusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini, khususnya seluruh pegawai Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma yang telah bekerja secara maksimal dalam pelaksanaan kegiatan dan menyediakan data untuk penyusunan LAKIP ini.

Semoga LAKIP Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma dapat memberikan gambaran kinerja yang telah dicapai selama tahun 2019 dan dapat menjadi masukan bagi perumusan kebijakan selanjutnya, dan diikuti dengan peningkatan manajemen kinerja yang lebih baik serta kerja keras oleh seluruh jajaran Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma untuk upaya perbaikan kinerja yang akan datang.

Mataram, Februari 2020
DIREKTUR RUMAH SAKIT Jiwa
MUTIARA SUKMA

Dr. EVI KUSTINI SOMAWIJAYA, MM

Pembina Tk. I
NIP. 19640805 199603 2 001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i	
DAFTAR ISI	ii	
DAFTAR TABEL	iii	
RINGKASAN EKSEKUTIF	iv	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Isu Strategis	2
	C. Sejarah Singkat RSJ Mutiara Sukma	3
	D. Tugas dan Fungsi	4
	E. Struktur Organisasi	5
	F. Kondisi Kepegawaian	6
BAB II	PERENCANAAN KINERJA	7
	A. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	7
	B. Indikator Kinerja Utama	8
	C. Perjanjian Kinerja	9
BAB III	AKUNTABILITAS KINERJA	11
	A. Capaian Kinerja Organisasi	11
	B. Realisasi Anggaran	24
BAB IV	PENUTUP	26
LAMPIRAN	Lampiran 1: Rencana Strategis	
	Lampiran 2: Indikator Kinerja Utama	
	Lampiran 3: Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2019	
	Lampiran 4: Perjanjian Kinerja Tahun 2019	
	Lampiran 5: Rencana Aksi Tahun 2019	
	Lampiran 6 : Pengukuran dan Pencapaian Kinerja Tahun 2019	
	Lampiran 7 : Foto Penghargaan yang Diterima Tahun 2019	
	Lampiran 8 : Laporan Pendukung Lakip Tahun 2019	
	Lampiran 9 : SOP Penyusunan LAKIP	



DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Distribusi jumlah SDM RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB berdasarkan status kepegawaian tahun 2014-2019	6
1.2	Distribusi jumlah SDM RSJ Mutiara Sukma berdasarkan jenis ketenagaan tahun 2019	6
3.1	Jumlah Pasien Pasung Hasil Penjangkauan Berdasarkan Kabupaten/Kota s/d Tahun 2019	13
3.2	Target dan realisasi akreditasi RSJ Mutiara Sukma Tahun 2016-2019	15
3.3	Target dan realisasi pendapatan RSJ Mutiara Sukma Tahun 2015-2019	22
3.4	Realisasi anggaran berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2019	24



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma disusun dengan maksud memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program dan kegiatan berbasis kinerja, sebagaimana terdapat dalam Penetapan Kinerja Tahun 2019 yang merupakan tahun pertama pelaksanaan Renstra Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Tahun 2019 - 2023. Laporan ini berisi penetapan kinerja dan akuntabilitas kinerja, dimana termasuk didalamnya akuntabilitas keuangan, analisis kinerja dan evaluasi kinerja guna menyajikan informasi yang utuh atas upaya yang telah dilakukan dan tingkat capaian dari target pada tingkat sasaran program.

Dalam penyusunan LAKIP ini disajikan tentang Indikator Keberhasilan dan Kegagalan dalam pencapaian sasaran, tujuan dan target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, sehingga diperlukan pola pengukuran kinerja mulai Rencana Strategis dan berakhir sampai dengan pengukuran kinerja atas sasaran program kegiatan yang dilakukan dalam rangka pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja (PK).

Sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Tahun 2019 – 2023, Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma mempunyai 5 sasaran strategis yang kemudian dijabarkan dalam 5 program. Pengukuran kinerja dinilai dari pencapaian indikator kinerja dan realisasi keuangan. Berdasarkan pengukuran kinerja, sebagian besar kegiatan telah terealisasi diatas 80%. Berdasarkan realisasi keuangan, tahun 2019 realisasi anggaran dari seluruh sasaran dalam perjanjian kinerja mencapai 92,43% sedangkan realisasi fisik 96,69%.

Dalam pencapaian kinerja tidak terlepas dari hambatan dan permasalahan maka perlu peningkatan komitmen dan tanggung jawab semua pegawai dalam melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dan analisis dalam peningkatan akuntabilitas dan perbaikan kinerja Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma pada tahun berikutnya serta menjadi bahan masukan dalam penentuan kebijakan dalam pengembangan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) merupakan wujud pertanggungjawaban pejabat publik tentang kinerja lembaga pemerintah selama satu tahun anggaran. Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah RSJ Mutiara Sukma Tahun 2019 dilaksanakan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri PAN dan RB RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Hal ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah guna mendorong terwujudnya sebuah pemerintahan yang baik (*good governance*) yaitu dalam rangka terwujudnya transparansi dan akuntabilitas di lingkungan pemerintah Indonesia.

Tujuan penyusunan LAKIP adalah menggambarkan penerapan rencana strategis yang dituangkan pada perjanjian kinerja setiap tahunnya dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi di masing-masing perangkat daerah, serta keberhasilan capaian sasaran saat ini untuk percepatan dalam meningkatkan kualitas capaian kinerja yang diharapkan pada tahun yang akan datang.

RSJ Mutiara Sukma adalah rumah sakit jiwa kelas B merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan milik Pemerintah Provinsi NTB yang mempunyai tugas membantu Gubernur dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang kesehatan jiwa, melaksanakan upaya kesehatan yang khusus menangani pelayanan rujukan dan pengembangan pelayanan dibidang kesehatan jiwa dan penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengembangan kesehatan, serta melaksanakan pelayanan bermutu sesuai standar pelayanan RSJ Mutiara Sukma.

Terbitnya UU No.1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, UU No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit dan Peraturan Pemerintah No.23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) serta Peraturan Menteri Dalam Negeri No.61 tahun 2007 tentang Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) yang mengamanatkan semua RS menerapkan PPK-BLU/BLUD menjadi dasar RSJ Mutiara Sukma mengusulkan menjadi PPK BLUD yang diperkuat dengan Surat Keputusan Gubernur NTB No.56 tahun 2011. Akan tetapi penerapannya dimulai tahun 2012 karena kendala payung hukum yang belum terselesaikan. Untuk melaksanakan penerapan PPK



BLUD tersebut telah disusun kebijakan pengembangan RSJ Mutiara Sukma dalam bentuk program dan kegiatan.

Rangkaian Program/Kegiatan pada tahun 2019 adalah bagian integral dalam mendukung pencapaian tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019 – 2023 Pemerintah Provinsi NTB dan dituangkan dalam beberapa program prioritas RSJ Mutiara Sukma yaitu Program Upaya Kesehatan Masyarakat yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kepada masyarakat, Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan yang menekankan pada penguatan standarisasi Rumah Sakit melalui akreditasi, Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit, Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit, serta Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD yang menitikberatkan pada upaya pemenuhan fasilitas rumah sakit untuk pengembangan pelayanan sesuai standar pelayanan minimal. Selain itu pada tahun 2017 RSJ Mutiara Sukma telah mengikuti penilaian dalam rangka mewujudkan WBK & WBBM.

Dengan disusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah RSJ Mutiara Sukma Tahun 2019 diharapkan dapat memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dicapai oleh RSJ Mutiara Sukma serta dapat mendorong RSJ Mutiara Sukma dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar.

B. ISU STRATEGIS

RSJ Mutiara Sukma sebagai satu-satunya rumah sakit penyakit khusus gangguan jiwa memiliki tugas utama untuk menangani pelayanan rujukan dan pengembangan pelayanan dibidang kesehatan jiwa selama ini memiliki stigma negatif di masyarakat, oleh sebab itu, secara bertahap RSJ Mutiara Sukma mulai berusaha merubah stigma negatif tersebut dengan mengembangkan pelayanan antara lain melakukan kegiatan pelayanan ekstramural serta menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk melaksanakan tes bakat minat dan tes IQ, serta bekerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta dalam penjaringan pegawai baru.

Salah satu yang menjadi isu strategis pada kesehatan jiwa adalah tingginya angka gangguan jiwa di NTB diatas angka nasional berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 sebesar 10 permil. Adapun jenis-jenis gangguan jiwa yang dialami oleh masyarakat NTB berdasarkan Riskesdas tahun 2018 yaitu 0,26% yang mengalami gangguan jiwa berat, 13% mengalami gangguan mental emosional, 8% mengalami depresi, 31,1% pernah pasung, dan 14 % pernah pasung.



RSJ Mutiara Sukma konsisten mendukung Program pemerintah Provinsi NTB “NTB Bebas Pasung 2018”. Meskipun tahun 2018 telah berlalu, namun RSJ Mutiara Sukma tetap berkomitmen untuk NTB Bebas pasung. Salah satu upaya untuk mendorong dan meningkatkan kesehatan jiwa masyarakat dan untuk mendukung program NTB bebas pasung, RSJ Mutiara Sukma telah melakukan kegiatan sosialisasi perubahan perilaku dengan cara komunikasi, informasi dan edukasi. Dalam rangka mewujudkan program ini dikedepankan upaya-upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Upaya aktif lainnya dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan tujuan menekan jumlah pasien penderita gangguan jiwa di NTB adalah peningkatan pelayanan ektramural melalui instalasi Kesehatan Jiwa Masyarakat (Keswamas) yang melaksanakan kegiatan antara lain penjangkauan pasien pasung, integrasi kesehatan masyarakat, *mobile clinic*, *home visite*, *Self Help Group*, penanganan pasien gangguan jiwa korban bencana, dan *Assertive Community Therapy*.

C. SEJARAH SINGKAT RSJ MUTIARA SUKMA

Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma merupakan unsur pelayanan kesehatan khusus jiwa yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah dan secara teknis operasional berkoordinasi dengan Kepala Dinas Kesehatan. RSJ Mutiara Sukma dibangun tahun 1982/1983, mulai beroperasi tanggal 27 Oktober 1987 dan diresmikan 27 Januari 1990. Rumah Sakit Jiwa Pusat Provinsi menjadi Kelas B berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 656/Menkes/SK/X/1991 tanggal 30 Oktober 1991 dan ditetapkan kembali menjadi kelas B pada 25 Maret 2013 dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : HK.02.03/I/0548/2013.

Maksud didirikan RSJ Mutiara Sukma adalah sebagai pusat rujukan pelayanan dan pembinaan kesehatan jiwa bagi 10 (sepuluh) kabupaten/kota yang ada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat termasuk rehabilitasi korban penyalahgunaan Napza, Konseling dan pengobatan HIV/AIDS. Terbitnya UU No.1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, UU no. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit (RS) dan Peraturan Pemerintah No.23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) serta Peraturan Menteri Dalam Negeri No.61 tahun 2007 yang diubah menjadi Permendagri No. 79 tahun 2019 tentang Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) yang mengamanatkan semua RS harus menerapkan PPK BLUD. Untuk memenuhi amanat tersebut, RSJ Mutiara Sukma mengusulkan menjadi PPK BLUD dan dilaunching pada tahun 2010 dan diperkuat dengan Surat Keputusan Gubernur NTB No.56 tahun 2011 tanggal 25 Januari 2011. Pada tahun 2015 RSJ Provinsi NTB berubah Nama menjadi RSJ



Mutiara Sukma berdasarkan Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat No.440-344 tahun 2014.

D. TUGAS DAN FUNGSI

Berpedoman pada Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 12 tahun 2014 tentang perubahan kedua atas Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi NTB, tugas pokok dan fungsi RSJ Mutiara Sukma adalah sebagai berikut :

1. Tugas Pokok.

- a. Menyelenggarakan tugas umum pemerintahan.
- b. Melaksanakan upaya kesehatan khusus jiwa secara berdayaguna dan berhasilguna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan kesehatan khusus jiwa, pencegahan penyakit khusus jiwa dan melaksanakan upaya rujukan kesehatan khusus jiwa serta melaksanakan pelayanan bermutu sesuai standar pelayanan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Kelas B.

2. Fungsi :

- a. Pelaksanaan pelayanan pencegahan, pemulihan, rehabilitasi kesehatan jiwa, dan pelaksanaan pelayanan rujukan
- b. Pelaksanaan upaya kesehatan jiwa masyarakat
- c. Pelaksanaan pelayanan upaya pencegahan, terapi dan rehabilitasi penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya.
- d. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan serta penelitian di bidang kesehatan jiwa
- e. Pelaksanaan pengkoordinasian dan pembinaan Rumah sakit Jiwa
- f. Pelaksanaan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan tugas sesuai tugas pokok dan fungsinya
- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

E. STRUKTUR ORGANISASI

Tahun 2019 RSJ Mutiara Sukma berdasarkan Peraturan Gubernur No. 3 tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat telah mengalami perubahan struktur, namun karena terkendala anggaran, Peraturan Gubernur tersebut belum dapat diterapkan sehingga struktur organisasi RSJ Mutiara Sukma sampai dengan berakhirnya tahun 2019 masih berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat nomor 12 tahun 2014.

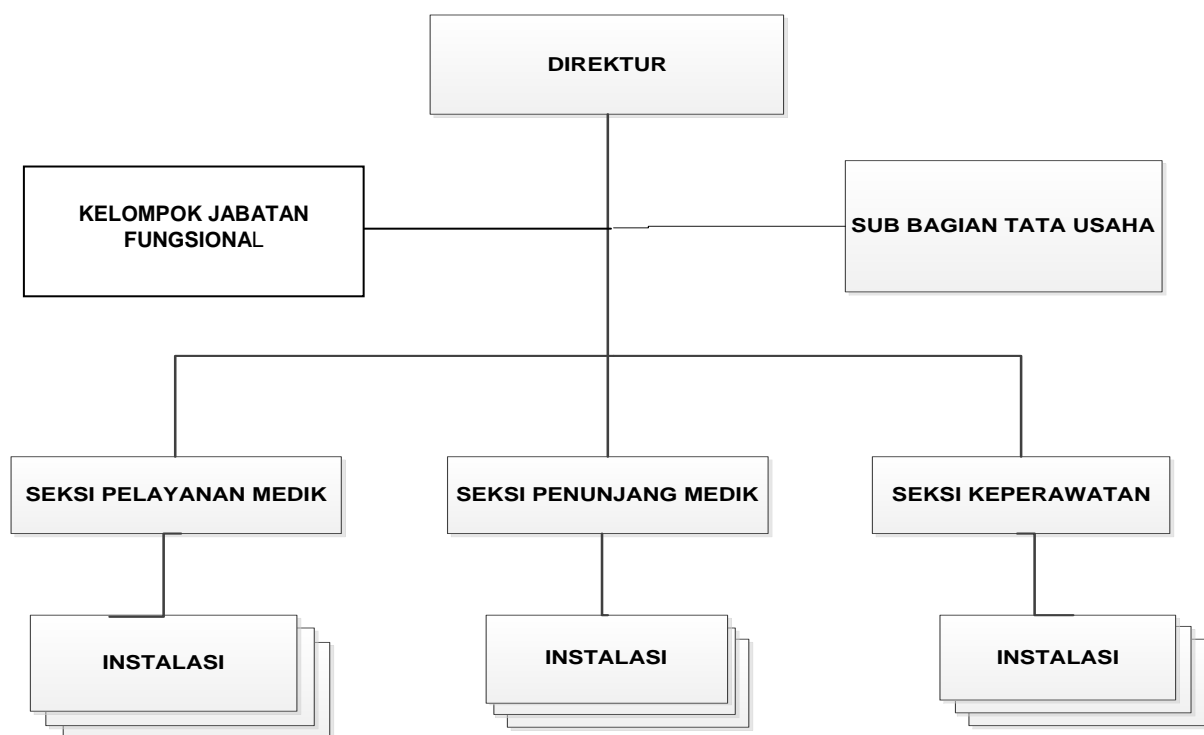
Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma merupakan lembaga organisasi pelayanan kesehatan yang dipimpin oleh Direktur (Esselon III) dengan empat pejabat struktural. Adapun Struktur Organisasi Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma terdiri dari :

- a. Direktur
- b. Sub Bagian Tata Usaha
- c. Seksi Pelayanan Medik
- d. Seksi Penunjang Medik
- e. Seksi Keperawatan
- f. Instalasi
- g. Kelompok Jabatan Fungsional

Bagan Struktur Organisasi Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma seperti dibawah ini:

Gambar. 1.1.

Bagan Struktur Organisasi RSJ Mutiara Sukma NTB



**F. KONDISI KEPEGAWAIAN**

Ketenagaan di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB terdiri dari tenaga medis, keperawatan, tenaga sanitarian, tenaga farmasi, tenaga gizi, tenaga teknis medis (fisioterapis, analis, teknis elektromedis, Radiologi dan perawat gigi), tenaga kesehatan lain (psikolog, rekam medis, pekerja sosial, sarjana kesehatan masyarakat) dan tenaga tata usaha/administrasi. Berdasarkan Laporan Tahunan RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB tahun 2014-2019, jumlah ketenagaan di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB dari tahun 2014-2019 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali ditahun 2016 turun sebesar 1,04%. Peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 13,38%. Berikut adalah distribusi pegawai RSJ Mutiara Sukma Berdasarkan status kepegawaian dan jenis ketenagaan :

Tabel 1.1.
Distribusi Jumlah SDM RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2014-2019

NO	URAIAN	JUMLAH					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	223	234	226	221	225	234
2	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	1	1	-	-	-	-
3	Kontrak dan kerjasama	30	53	59	80	100	189
	JUMLAH	254	288	285	301	325	423

Sumber : Urusan Kepegawaian RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB Tahun 2014-2019

Tabel 1.2.
Distribusi Jumlah SDM RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB Berdasarkan Jenis Ketenagaan Tahun 2019

NO.	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Pejabat Struktural	5	
2	Medis	26	
3	Keperawatan	95	
4	Sanitarian	5	
5	Farmasi	10	
6	Gizi	17	
7	Tenaga teknis medis	21	
8	Tenaga kesehatan lain	10	
9	Administrasi/tata usaha	45	
10	Non PNS/Kontrak/Kerjasama	189	
	Jumlah	423	

Sumber : Urusan Kepegawaian RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB Tahun 2019



BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi NTB Tahun 2019-2023 dituangkan kedalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Tahun 2019 – 2023 yang berisi penjabaran visi, misi dan program yang direncanakan dalam kurun waktu lima tahun. Renstra tersebut berisi strategi pokok dalam penjabaran agenda pembangunan jangka menengah, serta acuan kerja bagi Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma. Renstra tahun 2019 – 2023 dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi dan misi pembangunan dalam penyelenggaraan pembangunan lima tahun kedepan.

1. Visi Dan Misi

VISI

Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma mendukung visi Gubernur Nusa Tenggara Barat :

Membangun Nusa Tenggara Barat yang Gemilang “ Growth, Empowerment, Manpower, Industrialisasi, Law Inforcement, Administration Reform, Networking dan Government

MISI

Untuk mencapai visi tersebut, Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma mendukung misi ke 3 yaitu: NTB SEHAT DAN CERDAS

2. Tujuan dan Sasaran

Untuk mencapai visi dan misi diatas, perlu ditetapkan tujuan dan sasaran sebagai berikut:

Tujuan	Sasaran
1.1 Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	1.1.1 Meningkatnya jangkauan layanan kesehatan
	1.1.2 Mempertahankan akreditasi paripurna
	1.1.3 Meningkatnya jumlah sarana dan prasarana yang tersedia
	1.1.4 Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana yang terpelihara
	1.1.5 Meningkatnya kualitas pelayanan dan pendukung pelayanan BLUD

Beberapa kebijakan strategis diimplementasikan dalam beberapa program. Adapun program kerja dan kegiatan yang akan dilaksanakan RSJ Mutiara Sukma pada tahun 2019 adalah :



- a. Program Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM)
 1. Peningkatan kesehatan masyarakat (*home visite*, integrasi, *mobile clinic* Keswa dan HIV/AIDS, *self help group* dan *outing* Napza)
 2. Peningkatan pelayanan dan penanggulangan masalah kesehatan (penanggulangan bencana, *dropping* pasien, *family support group* Napza/HIV-AIDS, Bantuan sosial pasien tidak mampu /terlantar dan *hotline* layanan krisis)
- b. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan
 1. Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan (survey penilaian akreditasi versi 2012)
- c. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit.
 1. Pengadaan alat-alat kesehatan rumah sakit
 2. Pengadaan obat-obatan rumah sakit
 3. Pengadaan perlengkapan rumah tangga rumah sakit
- d. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit
 1. Pemeliharaan rutin/berkala rumah sakit
- e. Program peningkatan mutu pelayanan kesehatan BLUD
 1. Kegiatan pelayanan dan pendukung pelayanan BLUD

B. INDIKATOR TUJUAN UTAMA (IKU)

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja RSJ Mutiara Sukma, ditetapkan Indikator Kinerja Utama sebagai dasar pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Indikator Kinerja Utama RSJ Mutiara Sukma sebagai berikut :

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN (Formulasi Pengukuran, Tipe Penghitungan, Sumber Data)
1	2	3	4
1.	Meningkatnya Kualitas dan Jangkauan Layanan Kesehatan	Persentase Cakupan Layanan Kesehatan Masyarakat	<p>Formulasi Penghitungan: (Jumlah Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia atau Psikosis yang terlayani) / (3.408 Pasien Yaitu Total Perkiraan Pasien Gangguan Jiwa Sizofrenia atau Psikosis yang Akan Terlayani Di RSJ Mutiara Sukma Selama 5 Tahun Berdasarkan Data Riskesdas 2018) X 100%</p> <p>Tipe Penghitungan Target : Kumulatif Sumber Data : Laporan Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit</p>



		Alasan: Untuk Mengetahui Cakupan Layanan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma
	Nilai Akreditasi	Formulasi Penghitungan: (Skor Nilai yang Dicapai dari Masing-masing Materi Penilaian) / (Total Skor Penilaian) Tipe Penghitungan Target : Kumulatif Sumber Data : Laporan Hasil Penilaian Tim Komisi Akreditasi Rumah Sakit Alasan: Untuk Menjamin Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma
	Persentase Ketersediaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit yang Sesuai Standar	Formulasi Penghitungan: (Jumlah Sarana dan Prasarana yang Diadakan Selama 1 Tahun) / (Total Sarana dan Prasarana yang Direncanakan Selama 1 Tahun) X 100% Tipe Penghitungan Target : kumulatif Sumber Data : Laporan Realisasi Fisik Rumah Sakit Alasan: Untuk Menunjang Tingginya Kualitas Pelayanan Di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma

C. PERJANJIAN KINERJA

Dalam rangka mengimplementasikan kebijakan jangka menengah sebagaimana diuraikan dalam Rencana Strategis Tahun 2019-2023, disusunlah Rencana Kinerja RSJ Mutiara Sukma Tahun 2019 yang di tuangkan dalam Perjanjian Kinerja antara Gubernur sebagai pengambil kebijakan dengan pimpinan SKPD sebagai pelaksana kebijakan yang akan dijadikan tolak ukur dalam pengukuran kinerja Pemerintah Provinsi NTB. Berikut adalah sasaran strategis dan indikator kinerja serta target yang akan dicapai RSJ Mutiara Sukma pada tahun 2019 :



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
RUMAH SAKIT JIWA MUTIARA SUKMA

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase cakupan layanan kesehatan masyarakat	15,5%
		Nilai akreditasi	Paripurna
		Persentase ketersediaan sarana dan prasarana rumah sakit sesuai standar.	85%
		Persentase sarana dan prasarana yang terpelihara	82%
		Persentase realisasi target pendapatan BLUD	17,54%



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Secara umum Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma telah melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi NTB Tahun 2014–2018. Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target kinerja. Pengukuran capaian kinerja RSJ Mutiara Sukma didasarkan pada realisasi pencapaian indikator dan target program kegiatan yang telah ditetapkan dalam Renstra 2019-2023, Renja 2019 dan Rencana Bisnis Anggaran (RBA) 2019. Pencapaian sasaran strategis terhadap indikator kinerja tahun 2019 mengacu pada perjanjian kinerja:

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase cakupan layanan kesehatan masyarakat	15,5%
		Nilai akreditasi.	Paripurna
		Persentase ketersediaan sarana dan prasarana rumah sakit sesuai standar.	85%
		Persentase sarana dan prasarana yang terpelihara sesuai standar.	82%
		Persentase realisasi target pendapatan BLUD	17,54%

Sasaran strategis RSJ Mutiara Sukma adalah meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan yang dicapai melalui 5 program prioritas yaitu Program Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Standarisasi Pelayanan Rumah Sakit, Program Pengadaan, Peningkatan Sarana Prasarana Rumah Sakit, Program Pemeliharaan Sarana Prasarana Rumah Sakit dan Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD. Berikut adalah rincian capaian kinerja RSJ Mutiara Sukma.

1. Persentase cakupan layanan kesehatan masyarakat

Persentase cakupan layanan kesehatan masyarakat merupakan indikator kinerja sasaran yang pertama. Target kinerja tahun 2019 adalah 15,5% sedangkan realisasinya adalah 13,34%, sehingga capaian indikator kinerja pertama adalah 86,06%. Capaian ini didukung oleh capaian program upaya kesehatan masyarakat yang terdiri dari 2 kegiatan yaitu kegiatan peningkatan kesehatan masyarakat dengan indikator jumlah temuan pasung dan



peningkatan pelayanan dan penanggulangan masalah kesehatan dengan indikator pasien bansos terlayani.

Indikator kinerja kegiatan peningkatan kesehatan masyarakat adalah jumlah temuan kasus pasung. Penemuan dan penanganan pasung mulai digiatkan sejak pencaangan Program Nasional “Indonesia Bebas Pasung 2010”, kemudian berlanjut dengan “Indonesia Bebas Pasung 2019” yang dijalankan di NTB menjadi “NTB Bebas Pasung 2018” dimana RSJ Mutiara Sukma tetap konsisten melaksanakan kegiatan penjangkauan dan penanganan pasien pasung sejak tahun 2011. Kegiatan ini difokuskan pada penjangkauan pasien pasung untuk mendapatkan penanganan di Puskesmas ataupun perawatan lanjutan di RSJ.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2013, estimasi pasien pasung bertambah menjadi 1.409 orang karena peningkatan estimasi gangguan jiwa di Provinsi NTB dan ditargetkan tuntas pada tahun 2018. Kemudian berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 estimasi pasien pasung dan pernah dipasung bertambah menjadi 1.614 orang.

Penyisiran atau penjangkauan langsung pasien pasung mulai dilaksanakan tahun 2011 dan tercatat pada tahun 2019 RSJ Mutiara Sukma menjangkau sebanyak 68 pasien, meningkat 240% dibanding tahun 2018 sebanyak 20 pasien, sehingga total penemuan dan penanganan pasung sampai bulan Desember 2019 sebanyak 730 pasien pasung. Semua pasien pasung yang ditemukan mendapat penanganan dari RSJ Mutiara Sukma (100% tertangani). Namun jika dibandingkan dengan estimasi pasien pasung dan pernah dipasung berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, maka sampai dengan Desember 2019 RSJ Mutiara Sukma baru berhasil menjangkau 45,23% dari seluruh pasien pasung & pernah pasung di NTB. Peningkatan jumlah temuan pasien pasung tahun 2019 ini disebabkan karena telah aktifnya kembali tim Kesehatan Jiwa Masyarakat (Keswamas) dalam penjangkauan pasung, yang sebelumnya sempat terhambat pada tahun 2018 karena adanya bencana gempa bumi yang melanda pulau Lombok pada bulan Juli-Agustus 2018 sehingga tim Keswamas lebih fokus pada kegiatan Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial (DKJPS) bagi korban bencana. Berikut distribusi pasien pasung yang ditangani sampai Desember 2019 berdasarkan wilayah :

Tabel 3.1.

Jumlah Pasien Pasung Hasil Penjangkauan Berdasarkan Kabupaten Kota s/d Tahun 2019

NO.	WILAYAH PUSKESMAS	2011 s/d 2015	2016	2017	2018	2019	JUMLAH s/d 2019 (ORANG)
1.	Mataram	27	8	7	5	1	48
2.	Lombok Barat	43	10	14	3	17	87
3.	Lombok Tengah	79	24	10	5	6	124
4.	Lombok Utara	39	6	3	0	6	54
5.	Lombok Timur	96	17	13	6	16	148
6.	Sumbawa	39	15	7	0	2	63
7.	Sumbawa barat	12	0	0	0	5	17
8.	Dompu	28	2	1	0	3	34
9.	Bima	114	4	1	0	7	126
10.	Kota Bima	17	0	6	1	5	29
	JUMLAH	494	86	62	20	68	730

Sumber : Instalasi Keswamas RSJ Mutiara Sukma, 2019

Indikator kinerja kegiatan peningkatan pelayanan dan penanggulangan masalah kesehatan dengan indikator pasien bansos terlayani. Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma melayani pasien gangguan jiwa baik melalui rawat jalan, rawat inap dan IGD dengan status pembayaran umum, BPJS dan bantuan sosial. RSJ Mutiara Sukma sendiri memiliki anggaran untuk membiayai pasien jiwa yang terlantar melalui dana bantuan sosial. Pada tahun 2019 RSJ Mutiara Sukma dapat membayarkan sebanyak 31 orang pasien gangguan jiwa terlantar atau 60,2% dari target sebanyak 50 orang. Tidak tercapainya target ini disebabkan karena sebagian pasien bantuan sosial pembayarannya telah di tangani oleh kabupaten/kota masing-masing.

Target kinerja indikator pertama ini pada akhir periode Renstra tahun 2023 sebesar 80% dan capaian pada tahun 2019 sebesar 16,68%. Pada renstra periode sebelumnya, indikator kinerja pada program Upaya Kesehatan Masyarakat berbeda dengan indikator program tahun 2019, sehingga tidak dapat dibandingkan antara realisasi tahun 2019 dengan tahun sebelumnya. Begitu pula tidak dapat dibandingkan dengan standar nasional karena tidak ada standar nasional untuk persentase cakupan layanan kesehatan masyarakat.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2019

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase cakupan layanan kesehatan masyarakat	15,5%	13,34%	86,06%



- b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2019 dengan tahun 2017 dan 2018

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Realisasi 2019
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase cakupan layanan kesehatan masyarakat	-	-	13,34%

- c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2019 dengan target jangka menengah pada Renstra

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Target pada akhir periode renstra	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase cakupan layanan kesehatan masyarakat	13,34%	80 %	16,68%

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2019 dengan standar nasional

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Standar nasional
(1)	(2)	(3)	(5)	(4)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase cakupan layanan kesehatan masyarakat	13,34%	-

- e. Analisis penyebab peningkatan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Analisis
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase cakupan layanan kesehatan masyarakat	15,5%	13,34%	Tidak tercapainya target disebabkan karena pembayaran pasien bansos kabupaten/kota telah di tangani oleh kabupaten/kota masing-masing

f. Analisis atau efisiensi penggunaan sumber daya

Kegiatan-kegiatan yang ada pada tahun 2018 masih dilanjutkan pada tahun 2019, karena masih representatif dalam mendukung sasaran RSJ Mutiara Sukma.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian setiap pernyataan kinerja

Capaian indikator kinerja yang pertama didukung oleh capaian program upaya kesehatan masyarakat yang terdiri dari 2 kegiatan yaitu kegiatan peningkatan kesehatan masyarakat dengan indikator jumlah temuan pasung dan peningkatan pelayanan dan penanggulangan masalah kesehatan dengan indikator pasien bansos terlayani. Tidak tercapainya target disebabkan karena pembayaran pasien bansos kabupaten/kota telah di tangani oleh kabupaten/kota masing-masing, dengan target 50 orang hanya terealisasi 31 orang.

2. Nilai akreditasi

Sesuai dengan amanat Undang-Undang yang mengharuskan setiap rumah sakit untuk melakukan akreditasi setiap 3 tahun sekali yang menunjukkan standarisasi rumah sakit secara nasional, maka seharusnya pelaksanaan akreditasi dilaksanakan pada tahun 2014. Namun demikian RSJ Mutiara Sukma baru dapat menetapkan pelaksanaan survey penilaian sesuai standar Akreditasi Versi 2012 pada tahun 2016 dan lulus paripurna karena 80% dokumen akreditasi telah tersusun sesuai pokja serta diimplementasikan. Tahun 2017 RSJ Mutiara Sukma telah dilakukan survey evaluasi kembali oleh Tim KARS dan dinyatakan lulus paripurna. Tahun 2018 seharusnya kembali dilaksanakan resurvey akreditasi, namun karena bencana gempa bumi, resurvey di undur pada bulan Maret 2019 dan RSJ Mutiara Sukma tetap mempertahankan predikat paripurna. Kemudian pada bulan Agustus 2019 dilaksanakan penilaian akreditasi SNARS edisi 1 dan mendapat predikat paripurna. Keberhasilan ini tidak lepas dari komitmen seluruh civitas hospitalia RSJ Mutiara Sukma untuk tetap mempertahankan akreditasi paripurna.

Tabel 3.2.
Target dan Realisasi Akreditasi RSJ Mutiara Sukma Tahun 2016-2019

Tahun	Target & Standar Nasional	Realisasi
2016	Paripurna	Paripurna
2017	Paripurna	Paripurna
2018	Paripurna	Paripurna
2019	Paripurna	Paripurna

Sumber : Tim Akreditasi RSJ Mutiara Sukma 2019



a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2019

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Nilai akreditasi.	Paripurna	Paripurna	100%

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2019 dengan tahun 2017 dan 2018

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Realisasi 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Nilai akreditasi.	Paripurna	Paripurna	Paripurna

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2019 dengan target jangka menengah pada Renstra

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Target pada akhir periode renstra	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Nilai akreditasi.	Paripurna	Paripurna	100

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2019 dengan standar nasional

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Standar nasional	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Nilai akreditasi.	Paripurna	Paripurna	100%

- e. Analisis penyebab peningkatan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Analisis
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Nilai akreditasi.	Paripurna	Paripurna	Tercapainya indikator target ini didukung oleh komitmen seluruh pegawai RSJ Mutiara Sukma untuk tetap mempertahankan akreditasi paripurna

- f. Analisis atau efisiensi penggunaan sumber daya

Kegiatan-kegiatan yang ada pada tahun 2018 masih dilanjutkan pada tahun 2019, karena masih representatif dalam mendukung sasaran RSJ Mutiara Sukma

- g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian setiap pernyataan kinerja

Indikator kinerja ini didukung oleh program Standarisasi Pelayanan Kesehatan dengan kegiatan evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan. Adapun indikator program ini adalah nilai akreditasi, dimana pencapaian akreditasi RSJ Mutiara Sukma sejak awal penilaian oleh KARS telah terakreditasi paripurna.

3. Persentase ketersediaan sarana dan prasarana rumah sakit sesuai standar

Tuntutan masyarakat akan pelayanan bermutu mengharuskan suatu institusi yang bergerak dibidang penyediaan jasa apalagi institusi publik untuk terus melakukan inovasi, terobosan, perbaikan serta selalu memperbaharui kemampuan dan peralatan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan terkini. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang mempunyai karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks, harus berpedoman pada standar yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga. Untuk itu, salah satu indikator kinerja dari sasaran strategis RSJ Mutiara Sukma adalah persentase ketersediaan sarana dan prasarana rumah sakit yang sesuai standar. Untuk mendukung indikator kinerja tersebut, RSJ Mutiara Sukma mencoba mewujudkannya melalui program pengadaan peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit, dimana program ini terdiri dari 3 kegiatan yaitu pengadaan alat kesehatan rumah sakit, pengadaan obat-obatan rumah sakit, dan pengadaan perlengkapan rumah tangga rumah sakit.

Target kinerja pada tahun 2019 yaitu 85%, namun yang terealisasi 78,26% (capaian 92,07%), sedangkan target pada akhir periode renstra adalah 92%, maka capaiannya adalah



85,06%. Pada tahun 2019 RSJ Mutiara Sukma mengadakan peralatan medis yaitu tensimeter, timbangan BB, brancard, tempat tidur mobile, stetoskop, bedside, ultrasonic scaller, dan mesin scanner MMPI. Namun pada kegiatan pengadaan alat kesehatan bedside, yang ditargetkan 20 unit hanya dapat terealisasi 5 unit karena spesifikasi alat tidak sesuai. Hal inilah yang menjadi penyebab tidak terealisasinya capaian indikator sasaran tersebut. Untuk pengadaan perlengkapan rumah tangga rumah sakit RSJ Mutiara Sukma mengadakan AC split 1 PK, dan untuk kegiatan pengadaan obat-obatan RSJ Mutiara Sukma melakukan pengadaan obat-obatan jiwa, bahan habis pakai dan reagen. Kegiatan pengadaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang sesuai standar. Namun realisasi pengadaan alat kesehatan yang tidak sesuai target menjadi hal yang harus diperhatikan pada tahun berikutnya, karena hal ini berarti penggunaan anggaran kurang efektif.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase ketersediaan sarana dan prasarana rumah sakit sesuai standar.	85%	78,26%	92,07%

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Realisasi 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase ketersediaan sarana dan prasarana rumah sakit sesuai standar.	Indikator berbeda dengan tahun 2019	Indikator berbeda dengan tahun 2019	78,26%

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah pada Renstra

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Target pada akhir periode renstra	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase ketersediaan sarana dan prasarana rumah sakit sesuai standar.	78,26%	93%	85,06%



- d. Analisis penyebab peningkatan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Standar nasional
(1)	(2)	(3)	(5)	(4)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase ketersediaan sarana dan prasarana rumah sakit sesuai standar.	78,26%	-

- e. Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Analisis
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase ketersediaan sarana dan prasarana rumah sakit sesuai standar.	85%	78,26%	Belum tercapainya indikator target ini disebabkan oleh adanya beberapa spesifikasi alat yang tidak sesuai sehingga batal diadakan tahun 2019.

- f. Analisis atau efisiensi penggunaan sumber daya

Kegiatan-kegiatan yang ada pada tahun 2018 masih dilanjutkan pada tahun 2019, karena masih representatif dalam mendukung sasaran RSJ Mutiara Sukma

- g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian setiap pernyataan kinerja

Pada tahun 2019 RSJ Mutiara Sukma mengadakan peralatan medis yaitu tensimeter, timbangan BB, brancard, tempat tidur mobile, stetoskop, bedside, ultrasonic scaller, dan mesin scanner MMPI. Namun pada kegiatan pengadaan alat kesehatan bedside, yang ditargetkan 20 unit hanya dapat terealisasi 5 unit karena spesifikasi alat tidak sesuai. Hal inilah yang menjadi penyebab tidak terealisasinya capaian indikator sasaran tersebut.

4. Persentase sarana dan prasarana yang terpelihara sesuai standar

Untuk mencapai target sasaran pada indikator kinerja ini, RSJ Mutiara Sukma menuangkannya dalam program pemeliharaan sarana dan prasarana RSJ Mutiara Sukma yang diwujudkan dalam kegiatan pemeliharaan rutin/berkala Rumah Sakit dimana kegiatan tersebut terdapat paket kegiatan rehabilitasi ruang rawat inap dahlia yang merupakan hutang kegiatan tahun 2018. Dalam proses pelaksanaan paket kegiatan tersebut sudah terlaksana



dengan realisasi fisik 100% dan realisasi keuangan sebesar 100%. Pemeliharaan ruang perawatan ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan pada pasien rawat inap yang juga diharapkan dapat berkontribusi bagi pasien agar dapat lebih cepat kembali pada fungsi sosialnya, begitu pula dapat memberi kenyamanan bagi petugas kesehatan yang memberikan asuhan bagi pasien.

Bila dibandingkan dengan target pada akhir periode renstra, maka capaian dari indikator kinerja tersebut sudah mencapai 91,11%, sedangkan untuk sarana dan prasarana tidak ada standar nasional secara khusus untuk rumah sakit jiwa sehingga tidak dapat dibandingkan dengan standar nasional.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase sarana dan prasarana yang terpelihara sesuai standar.	82%	82%	100%

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Realisasi 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase sarana dan prasarana yang terpelihara sesuai standar.	Indikator berbeda dengan tahun 2019	82%

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah pada Renstra

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Target pada akhir periode renstra	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase sarana dan prasarana yang terpelihara sesuai standar.	82%	90%	91,11%

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2019 dengan standar nasional

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Standar nasional
(1)	(2)	(3)	(5)	(4)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase sarana dan prasarana yang terpelihara sesuai standar.	82%	-

e. Analisis penyebab peningkatan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Analisis
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase sarana dan prasarana yang terpelihara sesuai standar.	82%	82%	Kegiatan pemeliharaan gedung Dahlia yang menjadi kegiatan pada program ini merupakan hutang tahun 2018 sehingga anggarannya telah disusun sesuai kekurangan yang ada.

f. Analisis atau efisiensi penggunaan sumber daya

Kegiatan-kegiatan yang ada pada tahun 2018 masih dilanjutkan pada tahun 2019, karena masih representatif dalam mendukung sasaran RSJ Mutiara Sukma

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian setiap pernyataan kinerja

Untuk mencapai target sasaran pada indikator kinerja ini, RSJ Mutiara Sukma menuangkannya dalam program pemeliharaan sarana dan prasarana RSJ Mutiara Sukma yang diwujudkan dalam kegiatan pemeliharaan rutin/berkala Rumah Sakit dimana kegiatan tersebut terdapat paket kegiatan rehabilitasi ruang rawat inap dahlia yang merupakan hutang kegiatan tahun 2018, dan kegiatan tersebut sudah terealisasi 100% dengan penyerapan anggaran 100%.

5. Persentase realisasi target pendapatan BLUD

Indikator kinerja sasaran yang kelima adalah persentase realisasi target pendapatan BLUD yang diwujudkan melalui program pelayanan dan pendukung pelayanan BLUD. Pada tahun 2019 realisasi target pendapatan RSJ Mutiara Sukma sebesar 97,23%, meningkat dibandingkan tahun 2018. Hal ini didukung oleh peningkatan mutu dan

pengembangan pelayanan di RSJ Mutiara Sukma, salah satunya adalah aktifnya tim psikometri dalam melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk melaksanakan tes-tes psikologis sesuai kebutuhan institusi. Namun target pendapatan ini belum mencapai 100% karena masih ada piutang BPJS yang belum terbayarkan pada tahun 2019 dan belum pulihnya seluruh pelayanan pada tahun 2019 karena gedung poliklinik dan kantor masih dalam proses renovasi pasca gempa bumi tahun 2018. Bila dibandingkan dengan target renstra tahun 2019-2023 dengan target akhir 100% maka capaian target pendapatan ini sebesar 17,05%. Salah satu upaya yang dilakukan RSJ Mutiara Sukma untuk mencapai target pendapatan adalah dengan melakukan pelayanan ektramural termasuk bekerjasama dengan beberapa instansi melaksanakan pemeriksaan psikologis maupun tes bakat minat dan tes IQ di beberapa sekolah. Berikut adalah target dan realisasi pendapatan BLUD tahun 2015-2019 :

Tabel 3.3.
Target dan Realisasi Pendapatan RSJ Mutiara Sukma Tahun 2019

Tahun	Target	Realisasi	%
2015	10.000.000.000,00	10.407.465.425,00	104,07
2016	14.000.000.000,00	13.052.925.455,00	93,24
2017	15.000.000.000,00	16.116.619.619,00	107,44
2018	16.000.000.000,00	14.631.391.431,70	91,45
2019	17.200.000.000,00	16.724.262.701,01	97,23

Sumber : Bagian Keuangan RSJ Mutiara Sukma 2019

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2019

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase realisasi target pendapatan BLUD	17,54%	17,05%	97,23%

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2019 dengan tahun 2017 dan 2018

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Realisasi 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase realisasi target pendapatan BLUD	Indikator berbeda dengan tahun 2019	Indikator berbeda dengan tahun 2019	17,05%



- c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2019 dengan target jangka menengah pada Renstra

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Target pada akhir periode renstra	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase realisasi target pendapatan BLUD	17,05%	100%	17,05%

- d. Analisis penyebab peningkatan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Standar nasional
(1)	(2)	(3)	(5)	(4)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase realisasi target pendapatan BLUD	17,05%	-

- e. Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Analisis
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase realisasi target pendapatan BLUD	17,54%	17,05%	Belum tercapainya target pendapatan tahun 2019 disebabkan karena belum pulihnya seluruh pelayanan pada tahun 2019 karena gedung poliklinik dan kantor masih dalam proses renovasi pasca gempa bumi tahun 2018. Salah satu upaya yang dilakukan RSJ Mutiara Sukma untuk mencapai target pendapatan adalah dengan melakukan pelayanan ektramural termasuk bekerjasama dengan beberapa instansi melaksanakan pemeriksaan psikologis maupun tes bakat minat dan tes IQ di beberapa sekolah



f. Analisis atau efisiensi penggunaan sumber daya

Kegiatan-kegiatan yang ada pada tahun 2018 masih dilanjutkan pada tahun 2019, karena masih representatif dalam mendukung sasaran RSJ Mutiara Sukma

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian setiap pernyataan kinerja

Indikator kelima ini didukung oleh program pelayanan dan pendukung pelayanan BLUD, dimana tahun 2019 capaian realisasi target pendapatan BLUD sebesar 97,23% dari target yang ditetapkan. Belum tercapainya target pendapatan tahun 2019 disebabkan karena belum pulihnya seluruh pelayanan pada tahun 2019 karena gedung poliklinik dan kantor masih dalam proses renovasi pasca gempa bumi tahun 2018.

B. REALISASI ANGGARAN

1. Pencapaian Kinerja Berdasarkan Realisasi Anggaran

Sumber pembiayaan kegiatan RSJ Mutiara Sukma tahun 2019 berasal dari pendapatan fungsional BLUD dan APBD subsidi termasuk Dana Alokasi Khusus (DAK). Berikut gambaran realisasi anggaran RSJ Mutiara Sukma tahun 2019 :

Tabel 3.4.

Realisasi Anggaran Berdasarkan Perjanjian Kinerja RSJ Mutiara Sukma Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Program	Anggaran	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan	Persentase cakupan layanan kesehatan masyarakat	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	304.795.044	265.476.463	87,10
		Nilai akreditasi	Program Standarisasi Pelayanan RS	49.000.000	40.062.400	81,76
		Persentase ketersediaan sarana dan prasarana rumah sakit sesuai standar.	Program Pengadaan, Peningkatan Sarana Prasarana RS	3.847.999.999,60	3.722.421.448	96,74
		Persentase sarana dan prasarana yang terpelihara sesuai standar.	Program Pemeliharaan Sarana Prasarana RS	121.483.750	121.483.750	100
		Persentase realisasi target pendapatan BLUD	Program Peningkatan Mutu Pelayanan BLUD	18.928.177.684,02	16.865.556.953,76	89,10

Sumber : Bagian Keuangan RSJ Mutiara Sukma 2019



Realisasi anggaran pada program Upaya Kesehatan masyarakat sebesar 87,10% dengan capaian realisasi fisik 86,09% (target 15,5% dan realisasi 13,34%) menunjukkan bahwa penggunaan anggaran cukup efektif dan efisien karena perbandingan antara anggaran dan fisik setara. Begitu pula dengan dengan program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit dengan penggunaan anggaran 96,74% dan tingkat capaian realisasi fisik 92,07% (target 85%, realisasi 78,26%), program pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit dengan realisasi anggaran dan realisasi fisik masing-masing 100% serta pada Program peningkatan mutu pelayanan BLUD dengan realisasi anggaran 89,10% dan capaian realisasi 97,3% (target pendapatan Rp. 17.200.000.000 dan realisasi Rp. 16.724.262.701,01) sudah tergolong efektif dan efisien. Penggunaan anggaran yang sangat efisien tampak pada program standarisasi pelayanan kesehatan dengan realisasi anggaran 81,76% dan realisasi fisik 100% (RSJ Mutiara Sukma terakreditasi paripurna).

Realisasi anggaran dari seluruh sasaran tahun 2019 sebesar 92,43% dan realisasi fisik 96,69%. Realisasi anggaran RSJ Mutiara Sukma tergolong baik karena hampir semua kegiatan dapat dilaksanakan.



BAB IV

PENUTUP

Dalam rangka penyampaian pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi SKPD selama tahun 2019, Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2019 sebagai cerminan dari hasil kinerja Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma selama satu tahun, yang diukur melalui pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja. Pengukuran kinerja Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma selama tahun 2019, mencakup penilaian tingkat pencapaian target indikator kinerja sasaran dari masing-masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dan Penetapan Kinerja (PK).

Berdasarkan hasil evaluasi dari seluruh indikator kinerja sebagian besar target indikator kinerja mampu dicapai diatas 80%. Pencapaian ini tidak lepas dari komitmen seluruh civitas hospitalia RSJ Mutiara Sukma yang senantiasa mendukung terciptanya pelayanan kesehatan jiwa yang berkualitas.

Realisasi keuangan dari seluruh sasaran tahun 2019 sebesar 92,43% dan realisasi fisik 96,69%. Semua kegiatan hampir seluruhnya dapat dilaksanakan, kecuali pengadaan alat kesehatan yaitu bedside hanya terealisasi 5 unit dari target 20 unit karena tidak sesuai spesifikasi.

Langkah-langkah yang akan diambil oleh RSJ Mutiara Sukma untuk meningkatkan capaian kinerja pada tahun-tahun mendatang antara lain :

1. Seluruh pejabat struktural melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya
2. RSJ Mutiara Sukma tetap berkomitmen untuk meningkatkan mutu pelayanan melalui akreditasi serta mengembangkan pelayanan kesehatan jiwa baik pelayanan intramural maupun ektramural sehingga pada akhirnya dapat mencapai sasaran strategis yang diharapkan yaitu meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan.

Dalam rangka pelaksanaan PPK-BLUD Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma akan memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat melalui prinsip efektif dan efisien sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai agar mencapai tujuan sesuai dengan visi yang telah dicanangkan yaitu **“RUMAH SAKIT JIWA DAMBAAN MASYARAKAT DENGAN MUTU TERKINI”**